



PEMBELAJARAN SENI TARI BERBASIS PROJECT BASED LEARNING (PjBL) DI SMP NEGERI 41 PADANG

Dwi Latifatul Khairiyah¹, Harisnal Hadi²

1 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) dwilatifatul28@gmail.com¹, harisnal@fbs.unp.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran apresiasi karya tari berbasis Project Based Learning (PjBL) serta keterlibatan dan kemampuan peserta didik kelas IX/E SMP Negeri 41 Padang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PjBL dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, kegiatan proyek, dan evaluasi. Pada awal pembelajaran, keaktifan dan pemahaman peserta didik masih rendah, namun meningkat setelah kegiatan pengamatan video, diskusi kelompok, dan presentasi proyek. Model PjBL mendorong keaktifan dan kerja sama peserta didik, meskipun pelaksanaannya belum optimal karena kurangnya fokus awal dan pemanfaatan modul ajar yang belum maksimal.

Kata Kunci: Pembelajaran Seni Tari Berbasis Project Based Learning.

PROJECT-BASED LEARNING (PjBL) IN DANCE ART EDUCATION AT SMP NEGERI 41 PADANG

Dwi Latifatul Khairiyah¹, Harisnal Hadi²

1 Sendratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

2 Sendratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) dwilatifatul28@gmail.com¹, harisnal@fbs.unp.ac.id²

Abstract

This study aims to describe the implementation of dance appreciation learning based on the Project Based Learning (PjBL) model, as well as the involvement and abilities of ninth-grade students (Class IX/E) at SMP Negeri 41 Padang. The research employed a qualitative approach with a descriptive method, using observation, interviews, and documentation for data collection. The results show that PjBL-based learning was carried out through the stages of planning, implementation, project activities, and evaluation. At the beginning of the learning process, students' participation and understanding were relatively low; however, they improved after engaging in activities such as observing dance performance videos, group discussions, and project presentations. The PjBL model encourages students to be more active and collaborative, although the learning process has not yet been fully optimal due to limited student focus at the initial stage and the less effective use of instructional modules.

Keyword: Dance Arts Learning Based on Project Based Learning

Pendahuluan

Pendidikan memiliki pemahaman yang luas tentunya, baik yang dipahami dari segi jalurnya, kebijakannya, sumberdaya, sarana, waktu, tujuan, mutu, pemerataan, dan sebagainya (Iqbal & Hadi, 2020). Sedangkan pendidikan seni budaya memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas, serta kemampuan peserta didik dalam menghargai nilai-nilai estetis dan budaya. Melalui

pendidikan seni, peserta didik tidak hanya diajarkan untuk menguasai keterampilan gerak tari saja, tetapi juga diajarkan untuk memahami makna dan nilai budaya yang terdapat dalam suatu karya seni (Daulay and Hadi 2023)

Salah satu pembelajaran seni yang diajarkan di sekolah adalah pembelajaran seni tari, yang merupakan bentuk ekspresi budaya masyarakat yang diwujudkan melalui gerak, iringan, dan



ekspresi. Seni tari merupakan bagian integral dari mata pelajaran Seni Budaya yang berperan dalam pembentukan karakter, pelestarian budaya, serta pengembangan kreativitas peserta didik (Efran Simanjuntak and Hadi 2022)

Dalam konteks pendidikan formal, pembelajaran seni tari tidak hanya menekankan pada kemampuan menirukan gerak, tetapi juga pada proses pemahaman, serta kemampuan peserta didik dalam mengapresiasi karya tari (Fitri and Wulan Dhari 2024).

(Estiningtyas et al., 2023) menyatakan bahwa pembelajaran tari berfungsi sebagai penguatan identitas budaya sekaligus sebagai media untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran seni tari diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna serta menumbuhkan sikap apresiatif peserta didik terhadap karya seni tari.

Pandangan ini sejalan dengan filosofi Ki Hajar Dewantara yang menekankan bahwa pendidikan idealnya memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani secara selaras agar peserta didik tumbuh sebagai manusia yang utuh. pembelajaran tari mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik melalui proses pengamatan, penghayatan, serta aktivitas gerak yang kreatif (Ummah & Nadlir, 2024)

Namun pada kenyataannya, pembelajaran seni tari di sekolah masih belum berjalan secara optimal, termasuk di SMP Negeri 41 Padang. Peserta didik cenderung bersikap pasif, kurang antusias, dan lebih banyak menerima penjelasan dari guru tanpa keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada kurang berkembangnya pengalaman belajar peserta didik dalam pembelajaran seni tari, khususnya pada pembelajaran apresiasi karya tari, dimana peserta didik belum terbiasa mengamati karya tari dan menyampaikan pendapat atau tanggapan terhadap suatu karya tari yang diamati (Fretisari & Muniir, n.d.).

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 41 Padang, pembelajaran seni tari masih di dominasi oleh metode ceramah dan penugasan tertulis. Guru menyampaikan materi secara satu arah, sementara peserta didik lebih banyak

mendengarkan dan mencatat. Peserta didik masih belum memiliki pengalaman secara maksimal untuk mengamati karya tari, baik melalui audio visual maupun kegiatan pembelajaran yang melibatkan diskusi dan presentasi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Pasaribu, 2024) yang menyatakan bahwa pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menghambat partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Salah satu model pembelajaran yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran seni tari adalah Project Based Learning (PjBL). Model Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama pembelajaran melalui kegiatan proyek yang mendorong keterlibatan aktif, kerja sama, serta kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan tugas pembelajaran (Rizky & Khodijatul, 2025).

Dalam pembelajaran seni tari berbasis Project Based Learning, peserta didik dilibatkan secara langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran, seperti mengamati, mendiskusikan, dan mempresentasikan hasil pembelajaran secara sederhana sesuai dengan materi yang dipelajari (Abadi and Hadi 2021).

Salah satu bentuk kegiatan dalam pembelajaran ini adalah kegiatan apresiasi karya tari, di mana peserta didik mempelajari konsep apresiasi karya tari, memahami tahapan-tahapan dalam apresiasi karya tari, serta melakukan kegiatan mengamati karya tari sebagai bagian dari proses pembelajaran. Hasil dari kegiatan tersebut disampaikan melalui presentasi kelompok berupa pendapat dan tanggapan sederhana berdasarkan hasil pengamatan terhadap karya tari yang diamati.

Pada penelitian ini, karya tari yang diamati dalam kegiatan apresiasi adalah tari kontemporer. Tari kontemporer dipilih karena memiliki bentuk gerak yang lebih bebas dan ekspresif, sehingga memudahkan peserta didik dalam melakukan kegiatan pengamatan dan menyampaikan tanggapan secara lebih mudah. Selain itu tari kontemporer tidak terikat pada aturan gerak yang



baku, sehingga memberikan ruang bagi peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat tanpa khawatir salah atau benar teknik dari tari yang diamati.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2019), pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara kontekstual melalui pengumpulan data alami dan mendalam. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat tulusi, kamera dan handphone. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data dikumpulkan melalui observasi, studi pustaka, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data merujuk kepada teori Miles, Huberman, & Saldana, (2014), reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran apresiasi karya tari di kelas IX/E SMP Negeri 41 Padang, guru mata Pelajaran seni budaya (Seni Tari) melakukan persiapan pembelajaran dengan menyusun dan merancang perangkat pembelajaran yang mengacu pada kurikulum Merdeka dalam bentuk modul ajar. Modul ajar disusun sebagai panduan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran serta sebagai acuan dalam kegiatan mengajar di kelas. Penyusunan modul ajar dalam Kurikulum Merdeka dilakukan melalui beberapa tahapan yang dimulai dengan pemahaman terhadap capaian pembelajaran (CP) mata Pelajaran seni budaya pada fase D untuk peserta didik kelas IX/E SMP

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dilaksanakan empat kali pertemuan dengan materi seni tari apresiasi karya tari di kelas IX /E SMP Negeri 41 Padang.

Pada pertemuan pertama, guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik mengenai materi apresiasi karya tari. Guru menanyakan kepada peserta didik apakah mereka sudah pernah mendengar dan mengetahui tentang

apresiasi karya tari. Berdasarkan pengamatan peneliti, Sebagian besar peserta didik belum menunjukkan respons yang aktif terhadap pertanyaan yang di ajukan guru.

Selanjutnya, guru mengajukan pertanyaan secara umum mengenai karya tari. Guru menanyakan apa yang sudah diketahui peserta didik tentang karya tari. Namun, peserta didik tidak memberikan respons, sebagian besar terlihat diam serta belum mampu menjelaskan pengertian mengenai karya tari.

Melihat kondisi tersebut, guru kemudian menjelaskan pengertian karya tari kepada peserta didik dengan uraian materi: pengertian apresiasi, pengertian karya, pengertian tari, pengertian apresiasi karya tari dan tujuan apresiasi karya tari.

Setelah penjelasan diberikan guru menanyakan apakah mereka sudah memahami apa yang dimaksud dengan karya tari. Peserta didik mengiyakan disertai tawa, sehingga guru pun terheran dan masi menganggap pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut belum sebelum sepenuhnya dimengerti.

Selanjutnya, guru melanjutkan pembelajaran dengan menjelaskan pengertian apresiasi. Guru menyampaikan bahwa pengertian karya dan tari telah dibahas sebelumnya, sehingga guru langsung melanjutkan pada penjelasan apresiasi karya tari secara keseluruhan. Setelah penjelasan tersebut, guru kembali menanyakan kepada peserta didik apakah mereka telah memahami materi apresiasi karya tari?. Guru kemudian meminta peserta didik untuk menjelaskan Kembali pengertian apresiasi karya tari berdasarkan pemahaman masing-masing. Dari pertanyaan tersebut, terdapat satu orang peserta didik yang mampu menjelaskan pengertian apresiasi karya tari secara sederhana sesuai dengan pemahamannya, meskipun penjelasan yang disampaikan belum sepenuhnya lengkap dan sesuai. Sementara itu, peserta didik lainnya tidak memberikan respons dan sebagian terlihat tersenyum saja serta bermain-main dengan teman dibangku sebelahnya. Guru menegur peserta didik dan

mengingatkan agar kembali memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan.

Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran apresiasi karya tari agar peserta didik mengetahui arah dan capaian pembelajaran yang akan dilakukan. Guru kembali menegaskan kepada peserta didik mengenai pengertian apresiasi karya tari serta guru meminta peserta didik untuk memahami kembali materi yang telah dijelaskan sebagai bekal dalam mengerjakan tugas yang akan diberikan.

Setelah penyampaian materi dan tujuan pembelajaran, guru melanjutkan pembelajaran dengan membagikan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) Kepada seluruh peserta didik. Guru menyampaikan agar peserta didik mengerjakan LKPD sesuai dengan pemahaman masing-masing serta dipersilahkan bertanya apabila terdapat hal yang masih belum dipahami. Namun, selama proses pengerjaan LKPD berlangsung, tidak terdapat peserta didik yang bertanya langsung kepada guru. Sebagian peserta didik terlihat saling bertanya kepada temannya, sementara beberapa lainnya terlihat kurang fokus dan hanya bermain-main.

Selama proses pengerjaan LKPD, suasana kelas belum sepenuhnya kondusif. Setelah waktu pengerjaan selesai, guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan LKPD. Pada saat pengumpulan peserta didik terlihat mengumpulkan tugas dalam keadaan yang kurang tertib, dan terdapat peserta didik yang masih menyalin jawaban LKPD dari temannya.

Berdasarkan hasil pengamatan, sebagian besar peserta didik belum mampu menjelaskan kembali pengertian apresiasi karya tari secara tepat. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik masih berada pada tahap awal pengenalan materi. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Sani, 2022) yang menyatakan bahwa pada tahap awal pembelajaran berbasis proyek, peserta didik masih memerlukan penguatan konsep sebelum terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pada pertemuan kedua, guru memberikan penguatan materi dengan menjelaskan kembali secara singkat pengertian apresiasi karya tari. Setelah itu, sebelum menayangkan video karya

tari, guru memberikan penjelasan ringkas mengenai unsur-unsur dasar dalam tari yang perlu diperhatikan dalam kegiatan apresiasi. Penjelasan unsur-unsur dasar tari tersebut diberikan sebagai pengantar agar peserta didik memiliki acuan dalam melakukan pengamatan karya tari pada kegiatan apresiasi.

Guru menjelaskan bahwa dalam mengapresiasi sebuah karya tari terdapat beberapa unsur penting yang dapat diamati, antara lain gerak tari, baik gerak yang bersifat lembut maupun gerak yang bersifat keras atau kuat, penggunaan tenaga dalam gerak, tempo atau irama gerak, serta ekspresi yang ditampilkan oleh penari. Selain itu, guru juga menjelaskan unsur pendukung lainnya, seperti kostum atau busana tari yang digunakan, tata rias, serta kesesuaian antara gerak tari dan musik pengiring.

Setelah penjelasan mengenai unsur-unsur dasar tari disampaikan, guru menanyakan kepada peserta didik apakah mereka telah memahami penjelasan tersebut. Peserta didik menjawab dengan mengiyakan, namun berdasarkan pengamatan peneliti, tingkat pemahaman peserta didik belum dapat dipastikan secara jelas.

Selanjutnya, guru menayangkan video karya tari sebagai media pembelajaran dan meminta peserta didik untuk menonton serta mengamati video tersebut dengan memperhatikan unsur-unsur tari dan tahapan apresiasi karya tari yang telah dijelaskan sebelumnya. Namun, selama pemutaran video berlangsung, suasana kelas belum sepenuhnya kondusif. Beberapa peserta didik terlihat kurang fokus, berbincang dengan temannya, dan tidak memperhatikan tayangan video. Berdasarkan dokumentasi kegiatan pembelajaran, terdapat peserta didik yang terlihat tidak memperhatikan pembelajaran dengan kondisi tertidur di dalam kelas. Guru secara berulang mengingatkan peserta didik agar tetap fokus mengikuti pembelajaran.

Setelah video selesai diputar, guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik terkait hasil pengamatan terhadap video karya tari yang telah ditonton. Guru menanyakan unsur-unsur tari yang terlihat dalam karya tari tersebut serta bagaimana



tahapan apresiasi karya tari dapat diterapkan pada karya tari yang diamati. Namun, sebagian besar peserta didik belum mampu memberikan jawaban yang sesuai. Hanya sedikit peserta didik yang mencoba menjawab secara singkat, sementara sebagian besar lainnya tidak memberikan respons dan hanya tersenyum.

Melihat kondisi tersebut, guru kembali memberikan penjelasan dan contoh sederhana mengenai penerapan tahapan apresiasi karya tari berdasarkan video yang telah ditonton. Penjelasan tersebut diberikan untuk membantu peserta didik memahami tahapan apresiasi karya tari secara lebih konkret.

Selanjutnya, guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi tugas pengamatan dan analisis sederhana terhadap video karya tari berdasarkan tahapan apresiasi karya tari. Guru menjelaskan petunjuk pengerjaan LKPD dan meminta peserta didik untuk mengerjakan tugas tersebut secara individu sesuai dengan pemahaman masing-masing.

Selama proses pengerjaan LKPD berlangsung, sebagian peserta didik terlihat mengerjakan tugas, namun sebagian lainnya masih terlihat bermain-main dan saling bertanya kepada temannya. Tidak terdapat peserta didik yang bertanya langsung kepada guru terkait tugas yang diberikan. Suasana kelas selama pengerjaan LKPD masih belum sepenuhnya kondusif.

Setelah waktu pengerjaan selesai, guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan LKPD. Pada saat pengumpulan tugas, peserta didik terlihat masih kurang tertib dan terdapat peserta didik yang menyalin jawaban dari LKPD temannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan tahapan apresiasi karya tari.

Kegiatan mengamati video karya tari merupakan bagian penting dalam pembelajaran apresiasi karya tari berbasis Project Based Learning. Namun, keterlibatan peserta didik masih belum optimal. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Fathurrohman, 2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek memerlukan pendampingan yang

intensif agar peserta didik mampu memahami dan menerapkan konsep secara konkret.

Pada pertemuan ketiga, guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil. Pembagian kelompok dilakukan secara langsung oleh guru agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih terarah. Berdasarkan dokumentasi pembelajaran, peserta didik telah berada dalam bentuk kelompok sesuai dengan arahan guru.

Selanjutnya, guru menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu agar peserta didik dapat bekerja sama dalam kelompok dan menerapkan tahapan-tahapan apresiasi karya tari yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru menegaskan bahwa hasil kerja kelompok ini akan digunakan sebagai bahan presentasi pada pertemuan keempat.

Guru kemudian memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk melakukan apresiasi terhadap sebuah karya tari dengan memperhatikan tahapan apresiasi karya tari serta unsur-unsur dasar tari secara sederhana. Guru menjelaskan langkah-langkah kerja yang harus dilakukan, mulai dari mengamati karya tari, mendiskusikan hasil pengamatan, hingga menuliskan hasil apresiasi secara singkat dalam lembar kerja kelompok.

Selama proses diskusi kelompok berlangsung, berdasarkan pengamatan peneliti, keterlibatan peserta didik masih belum merata. Beberapa peserta didik terlihat aktif berdiskusi dan menyampaikan pendapat, namun sebagian lainnya masih terlihat pasif, bercanda dengan temannya, atau kurang fokus terhadap tugas yang diberikan. Guru berkeliling ke setiap kelompok untuk memantau jalannya diskusi, memberikan arahan, serta menegur peserta didik yang bermain-main agar kembali fokus pada kegiatan pembelajaran.

Meskipun demikian, kegiatan kerja kelompok menunjukkan adanya upaya peserta didik untuk mulai terlibat dalam pembelajaran. Beberapa kelompok mampu menyelesaikan tugas apresiasi karya tari sesuai dengan arahan guru, meskipun hasil yang diperoleh masih sederhana dan belum sepenuhnya mendalam.

Setelah waktu diskusi selesai, guru meminta setiap kelompok untuk menyimpan hasil kerja kelompoknya. Guru menegaskan kembali bahwa hasil tersebut akan dilanjutkan dan dipresentasikan pada pertemuan keempat.

Kegiatan diskusi kelompok menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan sebagian peserta didik, meskipun belum merata. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sani, 2022) yang menyatakan bahwa dalam Project Based Learning, guru berperan sebagai fasilitator untuk mendorong keterlibatan seluruh peserta didik secara aktif.

Pada pertemuan keempat, guru mempersilakan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil apresiasi karya tari yang telah mereka diskusikan. Presentasi dilakukan secara bergantian oleh masing-masing kelompok dengan perwakilan peserta didik menyampaikan hasil pengamatan dan apresiasi terhadap karya tari yang telah ditentukan.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama kegiatan presentasi berlangsung, perhatian peserta didik terhadap presentasi kelompok lain masih tergolong rendah. Beberapa peserta didik terlihat berbicara dengan temannya, bercanda, serta tidak memperhatikan penjelasan kelompok yang sedang melakukan presentasi. Suasana kelas menjadi cukup ribut, sehingga guru beberapa kali memberikan teguran dan mengingatkan peserta didik untuk tenang dan menghargai temannya yang sedang menyampaikan hasil kerja kelompok.

Meskipun demikian, beberapa kelompok tetap berusaha menyampaikan hasil presentasi mereka hingga selesai. Isi presentasi yang disampaikan oleh peserta didik masih bersifat sederhana dan sebagian besar belum menggunakan istilah apresiasi karya tari secara tepat, namun sudah menunjukkan adanya upaya peserta didik dalam menyampaikan hasil diskusi kelompok.

Setelah setiap kelompok selesai melakukan presentasi, guru memberikan tanggapan singkat terhadap hasil kerja kelompok. Guru menekankan kembali poin-poin penting dalam apresiasi karya tari serta meluruskan pemahaman peserta didik yang masih kurang

tepat. Guru juga memberikan penguatan kepada kelompok yang telah berani tampil dan menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas

Kegiatan presentasi merupakan tahap akhir dalam Project Based Learning yang bertujuan melatih kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Mulyasa, 2021) yang menyatakan bahwa presentasi hasil proyek dapat meningkatkan keberanian dan kemampuan berkomunikasi peserta didik.

3. Evaluasi

Setelah seluruh rangkaian pembelajaran apresiasi karya tari melalui model Project Based Learning dilaksanakan di kelas IX/E SMP Negeri 41 Padang, guru melakukan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran serta perkembangan kemampuan apresiasi peserta didik. Evaluasi ini dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan proses pembelajaran apresiasi karya tari serta melihat respons dan keterlibatan peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran tidak difokuskan pada pencapaian nilai secara kuantitatif, melainkan pada proses pembelajaran dan pengalaman belajar peserta didik sesuai dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.

Hal tersebut menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran dalam penelitian ini lebih menekankan pada penilaian proses, keterlibatan, dan perkembangan pemahaman peserta didik. Evaluasi semacam ini sejalan dengan karakteristik Project Based Learning yang menekankan penilaian terhadap proses dan pengalaman belajar peserta didik, bukan semata-mata hasil akhir (Sani, 2022).

Berdasarkan hasil pengamatan pada tahap awal pembelajaran, pemahaman peserta didik terhadap materi apresiasi karya tari masih tergolong rendah. Hal ini terlihat ketika guru mengajukan pertanyaan mengenai pengertian apresiasi karya tari, sebagian besar peserta didik tidak memberikan jawaban secara lisan. Peserta didik cenderung diam, tersenyum, atau saling melihat temannya, dan hanya satu orang peserta didik yang mencoba menjawab dengan penjelasan yang masih sangat sederhana dan



belum tepat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik belum memahami materi apresiasi karya tari secara menyeluruh dan belum terbiasa mengungkapkan pendapat di dalam kelas.

Rendahnya respons peserta didik pada tahap awal pembelajaran menunjukkan bahwa kemampuan apresiasi karya tari peserta didik masih berada pada tahap pengenalan. Menurut (Mulyasa, 2021), pada tahap awal pembelajaran seni, peserta didik umumnya masih memerlukan pembiasaan untuk berani menyampaikan pendapat dan mengemukakan pemahamannya secara lisan.

Pada kegiatan pengamatan karya tari melalui media video, guru mengarahkan peserta didik untuk memperhatikan tahapan apresiasi karya tari. Unsur-unsur tari dijelaskan sebagai unsur pendukung agar peserta didik memiliki acuan dalam mengamati karya tari. Namun, hasil evaluasi menunjukkan bahwa ketika guru meminta peserta didik menyampaikan hasil pengamatan, sebagian besar peserta didik belum mampu mengaitkan apa yang mereka lihat dengan tahapan apresiasi karya tari. Jawaban yang diberikan masih bersifat umum, seperti hanya menyebutkan bahwa tarian tersebut “bagus” atau “menarik”, tanpa disertai alasan yang jelas. Bahkan, beberapa peserta didik tidak memberikan jawaban sama sekali ketika diminta menyampaikan pendapat.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menerapkan konsep apresiasi karya tari secara konkret. Hal ini sejalan dengan pendapat (Fathurrohman, 2021) yang menyatakan bahwa peserta didik membutuhkan latihan berulang dan bimbingan guru agar mampu mengaitkan hasil pengamatan dengan konsep yang telah dipelajari dalam pembelajaran berbasis proyek.

Evaluasi terhadap kegiatan kerja kelompok menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan peserta didik dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Hal ini terlihat dari adanya diskusi di dalam kelompok dan beberapa peserta didik yang mulai menyampaikan pendapat. Namun, berdasarkan pengamatan peneliti, keterlibatan peserta didik belum merata. Dalam satu

kelompok, hanya satu atau dua peserta didik yang aktif berdiskusi, sementara peserta didik lainnya cenderung diam, bercanda, atau menunggu hasil dari temannya. Hasil apresiasi yang dituliskan dalam lembar kerja kelompok masih bersifat sederhana dan menunjukkan bahwa peserta didik masih membutuhkan bimbingan guru dalam memahami proses apresiasi karya tari.

Perbedaan tingkat keterlibatan peserta didik dalam kerja kelompok menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memerlukan pengelolaan kelompok dan pendampingan yang lebih intensif. Menurut (Sani, 2022), guru berperan penting dalam memastikan setiap peserta didik terlibat aktif agar tujuan Project Based Learning dapat tercapai secara optimal.

Pada kegiatan presentasi hasil kerja kelompok, evaluasi menunjukkan bahwa sebagian peserta didik mulai berani tampil menyampaikan hasil apresiasi karya tari di depan kelas. Namun, penyampaian hasil presentasi masih belum runtut dan penggunaan istilah apresiasi karya tari masih terbatas. Selain itu, perhatian peserta didik terhadap presentasi kelompok lain masih rendah. Beberapa peserta didik terlihat berbicara dengan temannya dan tidak memperhatikan kelompok yang sedang presentasi, sehingga guru perlu beberapa kali memberikan teguran agar suasana kelas tetap kondusif.

Meskipun masih terdapat kekurangan, kegiatan presentasi menunjukkan adanya perkembangan sikap percaya diri peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat (Mulyasa, 2021) yang menyatakan bahwa kegiatan presentasi dalam pembelajaran berbasis proyek dapat melatih keberanian dan kemampuan komunikasi peserta didik secara bertahap.

Selain aspek pemahaman, evaluasi juga dilakukan terhadap sikap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pengamatan, sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik mulai terlihat, terutama dalam mengikuti arahan guru dan mengerjakan tugas kelompok. Namun, sikap percaya diri dan fokus belajar masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari masih adanya peserta didik yang ragu-ragu

ketika diminta menyampaikan pendapat serta kurang serius dalam mengikuti diskusi dan presentasi.

Sikap peserta didik tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran apresiasi karya tari tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan sikap dan karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran seni budaya yang menekankan pembentukan sikap menghargai, tanggung jawab, dan kerja sama (Fathurrohman, 2021)

Secara keseluruhan, hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran apresiasi karya tari melalui model Project Based Learning di kelas IX/E SMP Negeri 41 Padang telah memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik melalui kegiatan pengamatan, diskusi, dan presentasi. Namun, kemampuan apresiasi karya tari peserta didik masih berada pada tahap awal. Fakta ini terlihat dari rendahnya kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan guru, mengemukakan pendapat, serta mengaitkan hasil pengamatan dengan tahapan apresiasi karya tari. Hasil evaluasi ini sejalan dengan latar belakang penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan apresiasi karya tari peserta didik masih perlu ditingkatkan dan menjadi bahan refleksi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran seni tari yang lebih bermakna.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas IX/E SMP Negeri 41 Padang, sebelum pelaksanaan pembelajaran apresiasi karya tari melalui model Project Based Learning, guru mata pelajaran Seni Budaya telah menyusun perencanaan pembelajaran dalam bentuk modul ajar. Modul ajar tersebut disusun dengan mengacu pada Kurikulum Merdeka dan disesuaikan dengan capaian pembelajaran apresiasi karya tari. Perencanaan pembelajaran ini memuat tujuan pembelajaran, materi apresiasi karya tari, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, serta bentuk evaluasi yang dirancang untuk mendukung keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang disusun menunjukkan bahwa guru telah mempersiapkan pembelajaran secara

sistematis sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan karakteristik Project Based Learning.

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan pembelajaran, guru tidak membawa modul ajar secara fisik ke dalam kelas. Namun demikian, guru tetap melaksanakan pembelajaran dengan mengacu pada perencanaan yang telah disusun. Pada pertemuan pertama dan kedua, guru menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai panduan kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai bahan pendukung pembelajaran. Penggunaan LKPD dan LKS menunjukkan bahwa guru tetap berupaya menjaga keterlaksanaan pembelajaran meskipun modul ajar tidak digunakan secara langsung di kelas.

Pada pertemuan pertama, pembelajaran difokuskan pada pengenalan konsep apresiasi karya tari. Pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah. Berdasarkan hasil pengamatan, sebagian peserta didik terlihat kurang fokus dan belum mampu menjawab pertanyaan guru terkait materi yang disampaikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman awal peserta didik terhadap materi apresiasi karya tari masih rendah.

Pada pertemuan kedua, guru melanjutkan pembelajaran dengan membahas tahapan-tahapan apresiasi karya tari. Metode ceramah dan tanya jawab masih digunakan. Meskipun beberapa peserta didik mulai berani menjawab pertanyaan guru, keterlibatan peserta didik secara keseluruhan belum merata. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik masih memerlukan pembiasaan dalam mengikuti pembelajaran apresiasi karya tari.

Memasuki pertemuan ketiga, guru mulai menerapkan kegiatan diskusi kelompok dan pengamatan karya tari menggunakan media video. Pada tahap ini terlihat adanya peningkatan keaktifan peserta didik dibandingkan pertemuan sebelumnya, meskipun tidak semua peserta didik terlibat secara aktif.

Pada pertemuan keempat, pembelajaran difokuskan pada penyusunan dan presentasi hasil apresiasi karya tari. Peserta didik terlihat lebih berani menyampaikan hasil diskusi kelompok. Namun, hasil apresiasi yang disampaikan masih bersifat sederhana dan belum runtut. Hal ini



menunjukkan bahwa kemampuan apresiasi karya tari peserta didik masih berada pada tahap awal.

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran, penerapan model Project Based Learning menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan kerja sama peserta didik, khususnya pada pertemuan ketiga dan keempat. Namun demikian, masih terdapat kendala berupa rendahnya fokus peserta didik pada pertemuan awal dan hasil apresiasi karya tari yang belum optimal.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa pembelajaran apresiasi karya tari melalui model Project Based Learning telah memberikan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara aktif, meskipun masih memerlukan perbaikan agar kemampuan apresiasi karya tari peserta didik dapat berkembang secara lebih optimal.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa pembelajaran apresiasi karya tari melalui model Project Based Learning di kelas IX/E SMP Negeri 41 Padang telah memberikan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara aktif, meskipun dalam pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala. Temuan ini sejalan dengan latar belakang penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan apresiasi karya tari peserta didik masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan refleksi bagi guru untuk mengoptimalkan penggunaan perangkat pembelajaran, meningkatkan pengelolaan kelas pada tahap awal pembelajaran, serta memperkuat proses apresiasi karya tari agar kemampuan apresiasi peserta didik dapat berkembang secara lebih optimal.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran apresiasi karya tari melalui model Project Based Learning dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kegiatan proyek, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap awal pembelajaran, pemahaman dan keaktifan peserta didik terhadap materi apresiasi karya tari masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari minimnya respons peserta didik saat pembelajaran berlangsung serta kesulitan dalam

mengungkapkan pendapat. Namun, setelah pembelajaran melibatkan kegiatan pengamatan video karya tari, diskusi kelompok, dan presentasi hasil proyek, keterlibatan peserta didik mulai meningkat. Peserta didik menunjukkan keberanian untuk menyampaikan pendapat meskipun hasil apresiasi yang disampaikan masih bersifat sederhana. Evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa model Project Based Learning memberikan pengalaman belajar yang mendorong peserta didik untuk lebih aktif, bekerja sama, dan berani mengapresiasi karya tari. Meskipun demikian, pembelajaran belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat kendala berupa kurangnya fokus peserta didik pada tahap awal pembelajaran serta belum optimalnya pemanfaatan modul ajar dalam pelaksanaan pembelajaran.

Rujukan

- Abadi, Mourent Aulia, and Harisnal Hadi. 2021. "Pembelajaran Gitar Berbasis Daring Di SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur." *Jurnal Sendratasik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan* 10(3):117–28.
- Amaliya, R., & Kubro, K. (2025). Strategi pembelajaran (PJBL) aktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(1), 223-235.
- Daulay, Sri Amanda Wahyuni, and Harisnal Hadi. 2023. "Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Teater) Di Kelas XI IPS-1 Di SMA Pertiwi 1 Padang." *ALSYS* 3(2). doi: 10.58578/alsys.v3i2.908.
- Efran Simanjuntak, Guido, and Harisnal Hadi. 2022. "Pembelajaran Seni Budaya (Pianika) Menggunakan Media Audio Visual Di Kelas VIII-2 SMPN 7 Binjai Provinsi Sumatera Utara." *Jurnal Sendratasik* 11(4). doi: 10.24036/js.v11i4.116601.
- Estiningtyas, E. P., Pratiwi, D., & Handayani, R. (2023). Pembelajaran tari sebagai media pengembangan kreativitas dan identitas budaya peserta didik. *Jurnal Pendidikan Seni Budaya*, 8(1), 15–24.
- Fathurrohman, Muhammad. 2021. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Fitri, Hasmina, and Belirda Wulan Dhari. 2024. "Nilai Pendidikan Karakter Pada Tari Piring Di Sanggar Tuah Saiyo Padang." *Jurnal Sendratasik* 13(2):62. doi: 10.24036/js.v13i2.129379.
- Fretisari, D., & Muniir, A. (n.d.). Kendala pembelajaran apresiasi seni tari di sekolah menengah pertama. *Jurnal Seni dan Budaya*, 5(2), 88–96.



- Iqbal, F. M., & Hadi, H. (2020). Penggunaan kurikulum 2013 pembelajaran seni budaya (musik) di SMP Negeri 10 Kerinci Provinsi Jambi. *Jurnal Sendratasik*, 9(1).
- Moleong. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja. Rosdakarya.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara.
- Pasaribu, D. (2024). Pengaruh pemilihan model pembelajaran terhadap partisipasi aktif siswa. *Jurnal Pendidikan Kontemporer*, 10(2), 55–63.
- Sani, R. A. (2022). *Inovasi pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Ummah, S., & Nadlir, N. (2024). Implementasi pembelajaran seni tari pada Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Imaji: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, 22(2), 142-149.